

RINGKASAN

PT Pos Indonesia adalah badan usaha atau organisasi dengan karyawan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, memiliki beragam jenis budaya dan kebutuhan sosial serta ekonomi. Perusahaan mencatatkan kerugian karena piutang pegawai sebesar Rp 31.000.000.000,00- pada bulan Mei tahun 2022. Kejadian di tahun 2021 telah menyumbang kerugian sebesar Rp 6.300.000.000.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kantor Pos Cabang Purbalingga selain kasus penggelapan uang perusahaan, ada beberapa perilaku menyimpang lainnya yang terjadi. Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai supervisor operasi kurir di pada tahun 2019 perilaku menyimpang seperti sudah menjadi kebiasaan. Terdapat 16 orang oknum karyawan dengan 38 kasus perilaku menyimpang yang merugikan perusahaan secara finansial.

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Peneliti akan menarik makna berdasarkan analisis data yang telah peneliti temukan dengan menggunakan gaya induktif atau menarik hal yang khusus ke umum. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pengolahan data dan output

Perilaku menyimpang diakibatkan oleh rasa frustrasi dari karyawan karena adanya pengurangan terhadap sistem imbalan yang diterima. Meskipun telah disampaikan kepada manajemen, karyawan merasa aspirasinya tidak pernah dipenuhi atau hanya dipertimbangkan. Sistem imbalan yang tidak mencukupi sangat erat kaitannya dengan kesulitan ekonomi dalam keluarga oknum karyawan.

Kata Kunci : Perilaku Menyimpang, Kerugian Perusahaan

SUMMARY

PT Pos Indonesia is a business entity or organization with employees spread throughout Indonesia, having various types of culture and social and economic needs. The company recorded a loss due to employee receivables of Rp. 31,000,000,000.00 - in May 2022. Events in 2021 contributed to a loss of Rp. 6,300,000,000.

Based on the results of observations by researchers at the Purbalingga Branch Post Office, apart from cases of embezzlement of company money, there were several other deviant behaviors that occurred. Based on the observations of researchers as supervisors of courier operations in 2019 such deviant behavior has become a habit. There were 16 unscrupulous employees with 38 cases of deviant behavior that harmed the company financially.

This qualitative research process involves important efforts, such as asking questions and procedures, collecting specific data from participants, analyzing data inductively from specific themes to general themes, and interpreting the meaning of the data. . The researcher will draw meaning based on the data analysis that the researcher has found by using an inductive style or attracting the specific to the general. The implementation of this research consisted of 4 stages, namely the preparation, implementation, data processing and output stages

Deviant behavior is caused by frustration from employees due to a reduction in the reward system received. Even though it has been conveyed to management, employees feel that their aspirations have never been fulfilled or are only considered. An insufficient reward system is closely related to economic difficulties in the families of unscrupulous employees.

Keywords : Deviant Behavior, Company Losses

